

# PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 PERCUT SEI TUAN TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh:

Novi Juli R. Zulkarnaen<sup>1)</sup>, Murni Naiborhu<sup>2)</sup>

Angela Waruwu<sup>3)</sup>, Foangeraigo Laia<sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung<sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail:

[novijulizulkarnaen@gmail.com](mailto:novijulizulkarnaen@gmail.com)<sup>1)</sup>, [murninaiborhu123@gmail.com](mailto:murninaiborhu123@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[angelawaruwu59@gmail.com](mailto:angelawaruwu59@gmail.com)<sup>3)</sup>, [Foangeraigolaia@gmail.com](mailto:Foangeraigolaia@gmail.com)<sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the role of Civics teachers in Strengthening the Pancasila Student Profile in Class VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were the Principal, Deputy Head of Curriculum, Civics Teacher and VIII grade students of SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan in the 2023/2024 academic year with a sample of 10 people. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation studies. The results showed that the role of Civics teachers in strengthening the profile of Pancasila students in class VIII of SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan has been carried out optimally and is ongoing. The results showed that the role of Civics teachers is very significant in strengthening the profile of Pancasila students. Civics teachers not only act as teachers, but also as role models and motivators for students. The main challenges faced by Civics teachers include the lack of educational resources, time constraints, and resistance from students. To overcome these challenges, Civics teachers implement various strategies such as the use of project-based learning methods, integration of Pancasila values in each subject, and collaboration with parents and the school community. Overall, this study concludes that the role of Civics teachers in strengthening the student profile of Pancasila is very important and requires support from various parties to achieve optimal results.*

**Keywords:** *Civics Teacher, Pancasila Learner Profile*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru PKn dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan. Jenis Penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam Penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PKn dan Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan sampel yang diambil sebanyak 10 orang. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PKn dalam penguatan profil pelajar Pancasila di kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PKn sangat signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Guru PKn tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan motivator bagi siswa. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru PKn meliputi kurangnya sumber daya pendidikan, keterbatasan waktu, dan resistensi dari siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, guru PKn menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap mata pelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PKn dalam penguatan profil pelajar Pancasila sangat penting dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal.

## ***Kata Kunci: Guru PKn, Profil Pelajar Pancasila***

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya adalah hak setiap individu dan merupakan sarana utama untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang terus berkembang. Setiap anak bangsa berhak mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas sebagai bekal untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan di masa depan.

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk menciptakan generasi unggul yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap masyarakat dan negara. Pendidikan diharapkan dapat memungkinkan setiap individu mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat pribadi.

Dalam era modern ini, pendidikan nasional semakin menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi teknologi. Fokus ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan kompetensi yang relevan dan adaptif. Semua upaya ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan proses fundamental yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan terampil. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat.

Pendidikan memegang peran esensial dalam memastikan perkembangan dan kelangsungan kehidupan nasional dengan mencetak generasi yang berpengetahuan luas dan terampil. Proses ini mendukung kemajuan negara secara keseluruhan, karena individu yang terdidik dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi serta sosial. Dengan kata lain, pendidikan adalah investasi berharga yang mendukung masa depan bangsa.

Tujuan pendidikan adalah untuk membimbing peserta didik dalam mentransformasikan perilaku mereka secara moral, intelektual, dan sosial, sehingga mereka dapat hidup secara berdikari didalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya mampu berdiri di atas kaki sendiri, tetapi juga memiliki daya saing tinggi dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka, sering disebut "Merdeka Belajar." Program ini merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar, agar siswa dapat mengasah potensi mereka secara maksimal.

Program Merdeka Belajar bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menyerap dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang solid dan berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat sebuah proyek yang dikenal sebagai "Profil Pelajar Pancasila." Proyek ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik pelajar yang secara konsisten mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan dan perilaku mereka. Dengan

adanya proyek ini, sekolah dapat memantau perkembangan siswa dalam aspek karakter dan integritas pribadi mereka, bukan hanya dalam konteks akademis.

Melalui Profil Pelajar Pancasila, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tentang Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini merupakan upaya untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat.

Dalam pembelajaran PKn, seringkali ditemukan masalah seperti perundungan dan rendahnya sikap saling menghormati di kalangan siswa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan, tujuan menciptakan siswa yang berkarakter Pancasila masih menghadapi berbagai hambatan.

Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Tanpa pemahaman yang baik, siswa sulit menghargai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PKn perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila agar siswa dapat menjadi teladan di masyarakat.

Selain itu, guru PKn juga menghadapi hambatan internal, seperti kurangnya kesadaran siswa, dan hambatan eksternal dari pengaruh lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah ini, guru PKn harus mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Peran guru PKn di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan sangat krusial dalam mengatasi hambatan tersebut. Dengan kompetensi dan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa menjadi individu

yang memiliki karakter Pancasila dan contoh teladan bagi masyarakat.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Profi Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah representasi dari nilai-nilai yang diharapkan ditanamkan dalam pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Dirancang untuk mewujudkan visi pendidikan para pendiri bangsa dan pandangan Ki Hadjar Dewantara, profil ini mencerminkan komitmen negara terhadap pendidikan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat.

Tujuan dari merumuskan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dalam pendidikan memiliki tujuan yang jelas dan disepakati bersama. Dengan cara ini, diharapkan setiap pihak dapat memahami dan mendukung visi pendidikan yang sama secara kolektif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki berbagai manfaat, antara lain membangun karakter yang kokoh, menjaga identitas nasional, dan meningkatkan kesadaran sosial di kalangan pelajar. Program ini merupakan upaya strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat pemahaman, kesadaran, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa, termasuk nilai-nilai seperti kolaborasi, keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki banyak manfaat, seperti membentuk karakter yang solid, menjaga identitas nasional, dan meningkatkan kesadaran sosial di kalangan pelajar. Selain itu, program ini bertujuan untuk mencetak pemimpin masa depan yang berkualitas serta memperkuat stabilitas sosial dan politik di masyarakat.

### **2.2 Tugas dan Fungsi Guru**

Guru berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran serta membantu pengembangan karakter siswa. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai inspirator dan motivator, memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademis dan pribadi siswa. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing dan fasilitator, membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan support yang di perlukan

Guru memikul kewajiban yang tidak mudah, karena sekolah adalah tempat dimana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif. Mereka juga bertindak sebagai panutan, mempengaruhi pembentukan karakter dan integritas siswa melalui contoh dan interaksi sehari-hari. Peran seorang guru dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Dari mengajar hingga membimbing, guru memainkan peran yang krusial. Dengan dedikasi mereka, guru membantu membangun fondasi yang kuat bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang kompeten di masa depan.

Guru memainkan peran krusial dalam pengembangan kurikulum, mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Mereka bertindak sebagai adaptator dan inovator, menyesuaikan dan mengembangkan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan konteks lokal. Dengan demikian, guru memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

### **2.3 Peran Guru PKn Dalam Penguatan Profi Pancasila**

Di sekolah, guru diharapkan menjadi figur yang dapat mendidik anak-anak untuk memiliki karakter, budaya, dan moral yang baik. Sebagian besar interaksi di sekolah berlangsung antara guru dan murid, selama di lingkungan sekolah.

Profil Pelajar Pancasila dapat diperkuat melalui peran guru PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), yang bertugas sebagai pengajar dan fasilitator dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini, metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, dengan pedoman wawancara sebagai instrumen utamanya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Peran Guru Pkn Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan**

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru PKn dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan telah terlaksana dengan baik. Peran guru PKn berfokus pada enam elemen utama dalam profil pelajar Pancasila, menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Seorang guru yang efektif adalah yang dapat berperan sebagai sahabat dan figur orangtua bagi peserta didik di sekolah. Selain mengajar, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan kewarganegaraan meliputi mendidik siswa agar menjadi individu dewasa yang berakhlak mulia, cakap dalam bertingkah laku, dan bertanggung jawab.

Guru PKn memiliki peranan krusial dalam membentuk kepribadian murid dengan berlandaskan asas Pancasila dan memiliki kewajiban untuk secara aktif mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut. Dalam penelitian ini, peran guru PKn mencakup pengajaran langsung di kelas, di mana mereka berupaya menyampaikan dasar Pancasila dengan cara yang lebih sederhana melalui pendekatan yang mudah dimengerti.

Peran guru PKn dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan didasarkan pada enam elemen utama dalam profil tersebut. Yang pertama adalah dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; guru PKn berfokus pada pembentukan karakter siswa agar memiliki akhlak baik dan hubungan yang kuat dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Kedua dimensi berkebhinekaan global: Guru PKn memperkenalkan siswa pada nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, dan memahami keberagaman budaya dan agama di Indonesia dan dunia, Ketiga dimensi gotong royong; Guru PKn mengajarkan tentang kerja sama, saling membantu, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keempat dimensi mandiri; Guru PKn membantu siswa mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan. Kelima dimensi bernalar kritis : Guru PKn mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memahami berbagai perspektif. Keenam dimensi kreatif: Guru PKn mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menemukan solusi inovatif, dan mengaplikasikan ide-ide.

Guru PKn memiliki peran penting di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Salah satu peran utama guru PKn adalah menjadi contoh dan teladan bagi siswa, baik dalam perilaku, sikap, maupun pengamalan nilai-nilai Pancasila. Dengan menjadi teladan yang baik, guru PKn dapat mempengaruhi siswa untuk mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai perencana pembelajaran, guru PKn perlu merancang kegiatan yang terfokus pada pembentukan nilai-nilai Pancasila. Untuk meningkatkan relevansi dan keterhubungan dengan konteks lokal, guru PKn dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan pendekatan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran

berbasis proyek, guru PKn dapat membangun kesadaran peserta didik mengenai nilai-nilai tersebut secara praktis dan aplikatif. Pembelajaran yang dirancang tidak harus terbatas pada ruang, tempat, dan waktu tertentu; guru PKn dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual untuk siswa.

#### **4.2 Tantangan Yang Dihadapi Guru Pkn Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila**

Adapun tantangan yang dihadapi Guru PKn dalam memperkuat profil pelajar pancasila yaitu: a). Karakter siswa yang berbeda-beda, b). Ketersediaan sarana dan prasarana, c). Kurangnya pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler, d). Waktu pengajaran yang terbatas.

Setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda, dimana beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan memiliki pemahaman yang lebih mengenai nilai-nilai pancasila sedangkan siswa lain memerlukan pemahaman yang lebih mendalam, tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai pancasila secara optimal, kegiatan ekstrakurikuler, seperti kelompok diskusi pancasila, memerlukan pelatih yang kompeten, waktu yang terbatas dalam jadwal pelajaran menjadi kendala bagi Guru PKn, guru perlu mengoptimalkan waktu yang ada dengan mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

#### **4.3 Strategi Yang Dapat Digunakan Oleh Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Pkn) Untuk Mengatasi Tantangan Dalam Memperkuat Profil Siswa Pancasila Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan**

Adapun strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) untuk mengatasi tantangan dalam memperkuat profil siswa Pancasila di kelas VIII SMP Negeri 4

Percut Sei Tuan, yaitu Pertama, Melakukan pendekatan pengajaran seperti cerita, diskusi, permainan peran, dan studi kasus.

Dengan melakukan pendekatan pengajaran yang bervariasi ini, guru PKn dapat menjangkau berbagai tipe siswa dan memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai pancasila. Kedua, Adanya kolaborasi dengan rekan guru, dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pancasila dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sejarah, atau seni budaya. Dengan adanya kolaborasi ini memperkaya pengajaran dan memperluas pemahaman siswa tentang nilai-nilai pancasila.

Ketiga, pemanfaatan teknologi, seperti presentasi multimedia, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Teknologi ini mendukung penerapan teknik ice breaking pada awal dan akhir setiap sesi pembelajaran, yang berguna untuk memfokuskan perhatian serta memperluas wawasan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru PKn dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Keempat, Pelibatan orang tua, dimana Guru guru mengadakan pertemuan orang tua untuk membahas nilai-nilai pancasila dan bagaimana orang tua dapat mendukung di rumah. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Kelima, Penggunaan contoh nyata, Keenam, penggunaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana guru PKn mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada nilai-nilai pancasila seperti pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu pemanfaatan barang-barang bekas yang dimana bertujuan untuk memperkuat wawasan siswa dan memberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila secara langsung.

Guru PKn di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan mengenali keunikan setiap siswa dan

menyesuaikan strategi agar nilai-nilai pancasila dapat diterapkan dengan efektif, Guru PKn juga di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan mencari alternative untuk menguatkan profil pelajar pancasila di kelas VIII. Dengan demikian Guru PKn di SMP Negeri 4 Percut Sei Tuan telah menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Peran guru PKN sangat penting dalam membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Guru PKN bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai tersebut secara aktif dan praktis. Mereka berperan sebagai fasilitator dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dan aktivitas sehari-hari.
2. Guru PKN menghadapi tantangan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa dan staf sekolah. Beberapa siswa memiliki pandangan berbeda tentang nilai-nilai Pancasila ini, dan guru harus menghadapi perbedaan pendapat.
3. Strategi yang digunakan guru PKN antara lain pendekatan interaktif, studi kasus, dan pelibatan siswa dalam diskusi. Kolaborasi dengan guru lain juga menjadi strategi penting dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya peran guru PKN dalam membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pendidikan sekolah dan memperkuat pemahaman siswa terhadap Pancasila sebagai ideologi nasional.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Alimin Purba, (2018), Hubungan Pendidikan Karakter Dalam

- Lingkungan Keluarga Dengan Revolusi Mental Siswa Kelas X Semester II SMA Etis landia Medan, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Volime 1 No.1
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Guru Profesional*, 17 (November), 274-285.  
<https://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Kemdikbud ristek (2021), profil pelajar pancasila kementerian pendidikan dan kebudayaan , 1-108.<https://ditspd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal seorang dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa Pps UNIMED*, 5(1), 23-34.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif fan r&d. Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, A., & Widiastuti, H. (2023). Peran Guru dalam Memeperkuat Profil Siswa Pancasila SD Negeri Harapan. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 7 (2), 150-160.
- Yasin, M., Mustari, M., Fauza, A., & Alqadri, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dalam Penerapan Kurikulum Mandiri SMAN 1 GUNUNG SARI. *Penas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , 9 (1), 3350-3361.